

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Mencari beberapa kumpulan penelitian yang terkait kemudian diangkat untuk mendukung penelitian yang dibuat agar penelitian semakin menguat. Tinjauan pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.1.1 Konsep Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998, Bank adalah suatu organisasi yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut G.M. Verryyn Stuart (2010) dalam karyanya yang berjudul "Bank Politik," ia menyatakan "bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dan orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran uang berupa uang giral"

Menurut A. Abdurrachman (1982) seperti yang dijelaskan dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan pada tahun 1982, menyampaikan bahwa "bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang

melaksanakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain”

Dari berbagai definisi mengenai bank, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu entitas bisnis yang beroperasi dengan menerima simpanan dari masyarakat. Selanjutnya, dana yang terkumpul tersebut dialokasikan kembali kepada masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan, sementara juga menyediakan berbagai jenis layanan terkait dengan transaksi pembayaran.

2.1.1.2 Landasan Hukum Perbankan

Pada saat didirikan, perbankan memiliki landasan hukum, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998;
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004.

2.1.1.3 Asas dan Tugas Bank

Asas perbankan indonesia mengacu pada ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan yaitu “Perbankan Indonesia menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi dan mengedepankan pendekatan hati-hati”. Tugas pokok bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 adalah Memberikan

dukungan kepada pemerintah dalam mengelola, memelihara, serta menjamin stabilitas nilai mata uang rupiah, sedangkan tugas bank antara lain mendorong kelancaran produksi, pertumbuhan, dan kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1.4 Klasifikasi Bank

2.1.1.4.1 Klasifikasi Bank Berdasarkan Fungsi

a. Bank Umum

Bank umum sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.1.1.4.2 Klasifikasi Bank Berdasarkan Kepemilikan

Klasifikasi bank berdasarkan kepemilikan sebagai berikut (Endah, 2019):

a. Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank milik seluruh rakyat yang dikelola oleh pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

b. Bank Swasta Nasional

Bank swasta nasional adalah bank milik perorangan atau kelompok yang bukan pemerintah.

c. Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang didirikan oleh koperasi. Contohnya adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

d. Bank Asing

Lembaga keuangan umum, baik milik swasta maupun internasional, yang mayoritas atau seluruh modalnya dikuasai asing.

e. Bank Campuran

Lembaga keuangan umum yang didirikan oleh perusahaan dalam negeri yang bekerja sama dengan lembaga asing.

2.1.2 Konsep Kinerja Bank**2.1.2.1 Kinerja Keuangan****2.1.2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang akan menimbulkan kebangkrutan (Taslim dan Ikhwan, 2019). Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Sutrisno, 2009).

2.1.2.1.2 Analisis Kinerja Keuangan

Banyak metode analitis tersedia untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Berdasarkan metodenya, analisis ekonomi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori (Jumingan, 2006):

- a. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**, adalah suatu metode analisis yang menunjukkan perubahan kuantitas dan persentase yang bersifat absolut dan relatif dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih;
- b. **Analisis Tren (Tendensi Posisi)**, adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai apakah keadaan perekonomian sedang mengalami tren naik atau turun. Tahun atau periode perbandingan membagi kedua metode tersebut. Dalam analisis tren, tahun acuan (P_0) digunakan jika tahun sebelumnya ($n-1$) digunakan sebagai tahun pembanding dalam analisis komparatif;
- c. **Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)**, metode analitis untuk mengetahui berapa banyak seluruh aset yang diinvestasikan dalam setiap aset. Selain itu, ini menunjukkan persentase kontribusi setiap aset atau kewajiban terhadap jumlah total seluruh aset dan kewajiban;
- d. **Analisis *Break Event***, merupakan suatu metode analitis untuk mengetahui volume penjualan yang harus dicapai suatu usaha untuk mencapai titik impas, namun pada volume penjualan tersebut usaha tersebut belum menghasilkan keuntungan.

2.1.2.2 Analisis Tingkat Kesehatan Bank (RGEC)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum yaitu “Bank harus menggunakan metodologi berbasis risiko untuk melakukan penilaian mandiri terhadap kesehatannya (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*)”. *Risk profile*, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), profitabilitas (*Earning*), dan permodalan (*Capital*) yang disebut juga RGEC, semuanya dimasukkan dalam evaluasi baik secara terpisah maupun kolektif untuk menentukan total tingkat kredit bank. Ini adalah komponen penilaian RGEC (Selamet Riyadi, 2006):

- 1) Profil Risiko (*Risk Profile*)
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)
- 3) *Earnings*
- 4) *Capital*

2.1.3 Konsep Kredit

2.1.3.1 Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa latin *Credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Karenanya dasar pemikiran pemberian kredit oleh suatu perbankan kepada seseorang/lembaga adalah berdasarkan kepercayaan. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyaluran uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian pinjaman antara suatu bank dengan pihak lain yang mengamanatkan pembayaran kembali utangnya dengan dikenakan bunga oleh pihak yang meminjamkan setelah jangka waktu yang telah ditentukan.

2.1.3.2 Fungsi Kredit

Kredit merupakan komponen penting dalam perekonomian. Secara umum peranan kredit dalam bidang bisnis, keuangan, dan perekonomian dapat diuraikan sebagai berikut (Johannes Ibrahim, 2019):

- a. Meningkatkan daya guna uang, dana yang dihimpun oleh bank akan bermanfaat jika bank dapat menyalurkannya dalam bentuk kredit terhadap para debitur;
- b. Meningkatkan daya guna barang, kredit dapat digunakan oleh produsen untuk memproduksi atau mengolah barang menjadi bermanfaat;
- c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi.

2.1.3.3 Kualitas Kredit

Kualitas kredit bank menurun karena adanya potensi risiko bank yang berkaitan dengan kondisi debitur dan pemenuhan pembayaran bunga, pelunasan dan kewajiban pembayaran kembali kredit. Dengan demikian, aspek yang paling krusial dalam menentukan kualitasnya adalah ketepatan waktu pembayaran bunga, angsuran, dan pelunasan pokok pinjaman. Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut (Kasmir, 2015b):

2.1.3.4 Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya, kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi.

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012):

1) Dilihat dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan.

2) Dilihat dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi.

2.1.4 Konsep *Loan to Deposit Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Loan to Deposit Ratio dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki Loan to Deposit Ratio yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki Loan to Deposit Ratio yang tinggi (Dendawijaya Lukman, 2009).

LDR menggambarkan kemampuan bank untuk membiayai pembayaran setoran yang dilakukan oleh deposan dengan pinjaman yang disediakan sebagai sumber likuiditas. LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola dana dengan aman. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi likuiditas bank, manajemen bank harus mampu mengumpulkan uang sebanyak mungkin dan mendistribusikannya sebanyak mungkin. Ini pasti akan menjadikan bank menjadi

sehat. Jika bank terus mempertahankan kondisi ini, bank dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Kasmir, 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 maksimum besarnya LDR adalah 110%. Berikut adalah formula perhitungan LDR sebagai berikut:

1. $LDR \leq 75\%$ menunjukkan bahwa LDR dalam kondisi sangat sehat;
2. $75\% < LDR \leq 85\%$ menunjukkan bahwa LDR dalam kondisi sehat;
3. $85\% < LDR \leq 100\%$ menunjukkan bahwa LDR dalam kondisi cukup sehat;
4. $100\% < LDR \leq 110\%$ menunjukkan bahwa LDR dalam kondisi kurang sehat;
5. $LDR > 110\%$ menunjukkan bahwa LDR tidak sehat.

2.1.4.2 Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Berikut merupakan rumus *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015:

$$LDR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat memberi isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya harus dibatasi.

2.1.5 Konsep Modal Bank

2.1.5.1 Pengertian Modal Bank

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank

disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan (Siamat, 2005). Modal merupakan faktor yang mempengaruhi ROA Dalam industri perbankan, elemen modal mempengaruhi industri karena dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha yang sedang berkembang (Serly & Jennifer, 2021). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang kewajiban pengadaan modal minimum bagi bank umum menyatakan bahwa batas modal minimal setiap bank adalah 8%.

2.1.5.2 Fungsi Modal Bank

Tugas pokok dari permodalan bank adalah untuk mengamankan uang penabung dari kerugian. Kepercayaan masyarakat memiliki signifikansi yang besar bagi bank karena untuk mengumpulkan sumber pendanaan untuk kebutuhan operasional. Artinya modal saham lembaga keuangan dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan tingkat likuiditas serta berinvestasi pada aset permanen seperti gedung perkantoran dan peralatan kantor yang modern, bersama dengan teknologi komputer dan komunikasi yang sangat penting bagi bank (Kasmir, 2015).

2.1.5.3 Pengukuran Modal Bank

Rasio permodalan, khususnya simpanan masyarakat, harus dipandukan dengan aset-aset yang berisiko, sehingga permodalan bank harus disediakan sebagai penyangga modal dengan berbagai cadangan yang biasa disebut modal pokok dan modal tambahan. Dari sudut pandang kepentingan masyarakat, terutama nasabah, perbandingan liabilitas merupakan indikasi amannya simpanan masyarakat pada bank. Menurut Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 rumus yang sering digunakan dapat menunjukkan simpanan dari pihak ketiga adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal dan cadangan}}{\text{simpanan masyarakat (giro, deposito, tabungan)}} \times 100\%$$

2.1.6 Konsep Efisiensi Operasional

2.1.6.1 Pengertian Efisiensi Operasional

Efisien merupakan ukuran efektivitas keseluruhan operasional kinerja perusahaan ditentukan oleh kapasitas untuk menghasilkan hasil yang optimal dengan memaksimalkan penggunaan input yang tersedia. Bank harus membuat operasionalnya lebih efisien karena semakin ketatnya persaingan perbankan dan peningkatan standar hidup konsumen. Bank yang gagal meningkatkan operasionalnya akan kehilangan kemampuan bersaing dalam pengumpulan dan penyaluran dana (Kasmir, 2015).

2.1.6.2 Pengukuran Efisiensi Operasional

Rasio biaya operasional terhadap laba operasional (BOPO) menjadi salah satu ukuran terhentinya efisiensi perbankan. Rasio BOPO mengevaluasi seberapa baik manajemen bank mampu mengendalikan biaya operasional terkait dengan pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Total biaya bunga dan operasional lainnya ditambahkan ke biaya operasional. Sedangkan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya digunakan untuk menghitung laba operasional (Kasmir, 2015). Rumus rasio BOPO menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.7 Konsep Profitabilitas

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin banyak peluang yang dimilikinya akan berkembang di masa depan mengingat keuntungan yang diperoleh bisa diinvestasikan kembali untuk mendukung operasional perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan rendah, maka peluang pertumbuhan menjadi semakin terbatas (Kasmir, 2012; 196).

2.1.7.2 *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset mencerminkan kemampuan untuk meraih keuntungan yang diinginkan dari suatu investasi dengan efektif, sejalan dengan perubahan aset yang diinvestasikan (Fahmi, 2012). Keberhasilan finansial yang lebih baik ditunjukkan dengan nilai ROA yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2012). Di Indonesia, acuan standar untuk menentukan tingkat pengembalian aset minimum adalah 1,5 persen Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP 2011, Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula pendapatan yang tersedia bagi bank untuk dimanfaatkan.

Rumus dalam mencari *Return on Asset* (ROA menurut (Tandelilin, 2010).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Sebelumnya Menelaah hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian penulis. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk membedakan dan memperkuat landasan analisis yang telah dilakukan. Ringkasan penelitian sebelumnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1.

Penelitian Terdahulu

No. (1)	Judul dan Penulis (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil Penelitian (5)	Sumber (6)
1.	(Ivan Krisma Aji dan Gusganda Suria Manda, 2021) Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN	Variabel X: • Risiko kredit • Likuiditas Variabel Y: • Profitabilitas		• NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). • LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).	Publikasi Online Jurnal Penelitian Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Volume 4, Edisi 1, ISSN: 2654-4369
2.	(Dinar Dwi Cahyani et al., 2022) Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Syariah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan NPF sebagai intervening.	Variabel X: • Efisiensi Operasional Variabel Y: • Profitabilitas	Variabel X: • Financing to Deposit Ratio (FDR) Variabel Z: • Non performing Financing	• Secara parsial FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (NPF) • Secara parsial BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap NPF	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 8, Edisi 3, 2022, 2477-6157, 2579-6534, E-ISSN
3.	(Made Novianti Putri dan Gede Putu Agus Jana Susila, 2022) Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kecakupan	Variabel X: • Kecakupan Modal Variabel Y: • Profitabilitas	Variabel X: • Penyaluran Kredit	• Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vo. 4 No. 3, 2022 P-

Modal terhadap Profitabilitas pada					ISSN: 2685-5526
No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	PT Bank Mandiri Persero Tbk.			<ul style="list-style-type: none"> • Kecakupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas 	
4.	(Adhim, 2019) Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Efisien Manajemen terhadap Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Risiko Likuiditas • Efisiensi Manajemen Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Modal bank • Profitabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas • Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan terhadap profitabilitas • Efisiensi manajemen memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas • Permodalan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. 	Cendikia Vol. 13 No.2 Oktober 2019 p-ISSN: 1978-2098; e-ISSN: 2407-8557
5.	(Situmorang & Riyanti, 2023) Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan pada Masa Pandemi Covid-19	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Risiko likuiditas Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas • Risiko likuiditas memiliki dampak positif pada profitabilitas. 	P-ISSN: 2541-5255; E-ISSN: 2621-5306; Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 7, No. 2 Agustus 2023
6.	(Nuryanto et al., 2020) Pengaruh Rasio Kecakupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Kecakupan modal • likuiditas • Risiko kredit 		<ul style="list-style-type: none"> • CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas • LDR memiliki pengaruh negatif 	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1, 2020

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	terhadap Profitabilitas pada Bank Go Public	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi biaya Variabel Y: 		terhadap profitabilitas	P-ISSN: 2355-2700; E-ISSN: 2550-0139
		<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • NPL memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas • BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas 	
7.	(Tan, 2016) <i>The impacts of risk and competition on bank profitability in China</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko bank Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas Bank 	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Persaingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko bank memiliki hasil negatif terhadap profitabilitas bank 	Journal of International Financial Markets, Institutions & Money, Volume 40 tahun 2016 ISSN: 10424431
8.	(Lee & Hsieh, 2013) <i>The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Modal Bank Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 	Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> • Modal bank memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 	Journal of International Money and Finance, volume 32, hal 251-281, tahun 2013, ISSN: 02615606
9.	(Saleh & Abu Afifa, 2020) <i>The Effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: Evidence from an emerging market</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit • Likuiditas Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Modal bank • Profitabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas • Modal bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas 	Finance Research Letters, Volume 57, Hal 104188 tahun 2023
10	(Rey-Ares et al., 2021) <i>Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies.</i>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> • Permodalan Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas 		<ul style="list-style-type: none"> • Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas 	Marine Policy, volume 130, Agustus 2021, hal 104583

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/ 25 /PBI/2009 risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Untuk menilai risiko kredit digunakan rasio risiko kredit yaitu rasio untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan kredit yang disalurkan. Risiko kredit diukur dengan indikator NPL (*Non-Performing Loan*). *Non-Performing Loan* adalah kredit yang kategori kolektibilitasnya diluar kolektibilitas kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus. Jika terjadi masalah pada pinjaman yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah dan merugikan, hal ini tentu akan mengganggu tingkat profitabilitas (Mahmoeddin, 2010). Semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 rasio tingkat kesehatan bank ditinjau dari kredit yang bermasalah (*Non-Performing Loan*) yaitu dibawah 5%.

NPL ini sangat mempengaruhi kinerja bank terutama kualitas aset dan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank yang berarti kinerja keuangan bank semakin menurun. Hal ini juga mengindikasikan menurunnya profitabilitas yang diraih oleh bank tersebut (Pandia, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aloysia Praskalin Jelita Putri (2021) yang menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhim (2019) yang menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* dapat juga digunakan untuk menilai strategi manajemen sebuah bank. manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen bank yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi (Dendawijaya Lukman, 2005). Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Semakin tinggi LDR tersebut maka profitabilitas bank semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto et al., (2020) menyebutkan bahwa secara parsial LDR atau likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo & Darmayanti (2015) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Secara umum modal dapat dijelaskan sebagai aspek krusial yang mewakili kepemilikan dalam mendirikan suatu industri. Ekuitas mengacu pada keseimbangan antara nilai buku serta aset dan liabilitas, setelah itu, dikurangkan hingga menjadi nilai aset bersih. Dalam industri perbankan, elemen modal mempengaruhi industri karena dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha yang sedang berkembang (Serly & Jennifer, 2021). Modal bank diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan aspek kecukupan permodalan bank yang memperlihatkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, yang bisa mempengaruhi besarnya modal bank (Suhardjono, 2002). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia

No.13/1/PBI/2011 tentang kewajiban pengadaan modal minimum bagi bank umum menyatakan bahwa batas modal minimal setiap bank adalah 8%.

Semakin tinggi CAR maka profitabilitas bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Kerugian bank seperti kredit yang bermasalah dan tidak diselesaikan maka akan menyebabkan bank rugi. Modal yang tinggi akan dapat dialokasikan untuk menutupi kerugian bank tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhim (2019) yang menunjukkan bahwa modal bank (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Made Novianti Putri, *et al* (2022) bahwa modal bank (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Efisiensi operasional merupakan ukuran efektivitas keseluruhan operasional kinerja perusahaan ditentukan oleh kapasitas untuk menghasilkan hasil yang optimal dengan memaksimalkan penggunaan input yang tersedia. Efisiensi operasional dapat dinilai melalui rasio BOPO, yang mengevaluasi sejauh mana bank memberikan penekanan pada biaya operasional dan kemampuannya untuk meningkatkan hasil operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Kasmir, 2015).

Apabila rasio pada BOPO semakin kecil, artinya bank dalam mengeluarkan biaya efisiensi operasional kemungkinan mendapatkan keuntungan atau profit yang

lebih besar, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank tergantung pada tingkat efisiensi dan tidak berada dalam kondisi bermasalah (Dinar Dwi Cahyani et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Supriono (2020) menyebutkan bahwa secara simultan ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efisiensi operasional (BOPO).

2.4 Hipotesis

Dengan merujuk pada teori-teori, konsep penghubung, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan, rumusan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H₂: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H₃: Modal bank berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

H₄: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank.